

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi telah ada sejak dulu seiring dengan berlangsungnya kebudayaan manusia. Perkembangan teknologi berbanding lurus dengan perkembangan budaya serta tingkat kebutuhan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Semakin modern kehidupan dan budaya manusia, maka semakin modern pula teknologi

Salah satu bentuk teknologi informasi yang mengalami perkembangan pesat pada dekade terakhir adalah komputer, telepon (dengan berbagai jenis dan kemajuannya), dan internet. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan manusia terhadap akses informasi. Manusia menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akalnya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman, dan ingin menjalin hubungan dengan masyarakat sosial lainnya. Pengaruh perkembangan teknologi informasi cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan bahkan pendidikan. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan akses kemudahan yang disediakan dalam teknologi. Karena teknologi informasi dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia. Teknologi informasi di dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas bagi siswa sebagai media pembelajaran. Menurut Davies yang dikutip Suyanto, penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memberi fasilitas belajar aktif memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memandu untuk belajar lebih baik.

Pada era informasi, informasi menjadi semakin seksi untuk terus diburu sebagai bentuk eksistensi kehidupan. Di era informasi, ketinggalan informasi menjadi sebuah aib yang mencoreng sendi-sendi kehidupan manusia. Kini zaman semakin akomodatif terhadap kebutuhan informasi. Manusia semakin dimanjakan atas kondisi ini, tidak lagi ada batasan untuk memperoleh

informasi. Informasi mudah dijangkau dengan sangat luas, kapan saja, dan dimana saja. Perkembangan berbagai alat komunikasi terjadi dari hari ke hari. Tidak hanya mampu mengomunikasikan informasi secara verbal dan visual, namun mampu memberikan fasilitas untuk mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia. Informasi muncul dengan cepat dan dengan jumlah banyak bak air bah melanda daratan. Hal ini diartikan sebagai “*information overload*” yang merupakan terjadinya kelebihan jumlah informasi yang tersedia dan membuat pemrosesan dan penyerapan informasi menjadi sulit bagi seseorang untuk menyeleksi. (Widada, 2018)

Bagi kalangan siswa, pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini yakni penggunaan sosial media merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari Instagram, Tiktok, Twitter dan platform media sosial lainnya merupakan hal yang kebanyakan di kalangan siswa menengah pertama menjadi kegiatan yaitu perilaku bermedia sosial, Akan tetapi teknologi informasi media sosial) juga memiliki dampak negatif terutama pada siswa, karena media sosial memberikan dampak pada kehidupan sosial mereka, dimana norma-norma yang berlaku seringkali diabaikan. Bahkan dampak negatif yang lebih jauh, perilaku media sosial dapat mendorong terjadinya kerusakan moral dan akhlak bagi siswa. Siswa menjadi kurang peka terhadap kehidupan sosial karena kehadiran teknologi komunikasi telah mengurangi intensitas tatap muka yang terjadi dalam organisasi ataupun sosial masyarakat.

Meskipun demikian hampir seluruh siswa yang bahkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat mahasiswa dalam penggunaan media sosial cenderung menjadi candu karena media sosial selalu melakukan inovasi yang membuat ketertarikan pada penggunaannya. Hal ini juga didukung jejaring internet yang sekarang bisa dibilang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun seseorang membutuhkan akses internet. Kedua elemen ini kemudian menjadikan sebuah teknologi handphone dengan penggunaan media sosial atau bahkan game online menjadi ketergantungan pada pelajar dengan fokus pelajar sekolah menengah pertama.

Akibat dari pada ketergantungan penggunaan media sosial akan timbul sebuah penyimpangan, baik itu penyimpangan norma, sosial, juga agama.

Berhubungan dengan tujuan pendidikan yakni terbentuknya akhlak yang baik maka penyimpangan nilai-nilai keagamaan yang komperhensif dapat mendukung tujuan pendidikan menjadi perhatian khusus yang harus dilakukan oleh kalangan pendidik juga kalangan orang tua.

Akhir ini Mojokerto mengalami berita besar oleh siswa dari kalangan SMP yakni gara-gara sebuah teknologi media sosial dan sebuah penyimpangan nilai-nilai agama, salah satu siswa pada bangku SMP di Mojokerto meninggal di keroyok oleh beberapa orang dikarenakan sebuah profil Whatsapp yang memakai identitas orang lain. (Enggran Eko Budianto, 2022) dari kejadian ini dapat disimpulkan dampak dari pada penyimpangan ketika siswa bermedia sosial.

Sekolah Menengah Pertama 1 Kota Mojokerto memiliki regulasi tersendiri mengenai masalah penggunaan teknologi elektronik yakni handphone (HP). Siswa siswa SMPN 1 Kota Mojokerto diperbolehkan membawa HP ketika berangkat ke sekolah dengan batasan HP tersebut kemudian akan di taruh di depan selama masa jam mata pelajaran berlangsung, ketika istirahat mereka di perkenankan untuk memakai HP mereka kembali.

Rincian diatas menjadikan peneliti kemudian mengangkat suatu masalah yakni “Perilaku Bermedia Sosial Siswa SMPN 1 Kota Mojokerto (Studi Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Agama Islam)” dalam sebuah penulisan skripsi

B. Fokus penelitian

Fokus pada penelitian terancang dalam beberapa kajian yang diangkat dengan formulasi pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perilaku bermedia sosial siswa SMPN 1 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana bentuk penyimpangan nilai-nilai Islam dalam bermedia sosial siswa SMPN 1 Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada formulasi pertanyaan pada sub-bab sebelumnya penelitian ditujuakan untuk:

1. Mengetahui perilaku bermedia sosial siswa SMPN 1 Kota Mojokerto?
2. Menjelaskan bentuk penyimpangan nilai-nilai Islam dalam bermedia sosial siswa SMPN 1 Kota Mojokerto?

D. Manfaat penelitian

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebuah nilai positif yang diharapkan oleh peneliti bagi segala yang tersangkut dalam penelitian dirumuskan berikut

1. Teoritis

Penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang perilaku bermedia sosial siswa di SMPN 1 Kota Mojokerto. Ini dapat menghasilkan wawasan baru tentang bagaimana siswa berinteraksi di media sosial dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi nilai-nilai Islam.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang studi yang lebih luas, seperti sosiologi, pendidikan, atau psikologi. Temuan dan analisis dapat digunakan untuk memperkaya teori-teori yang ada atau mengembangkan model baru dalam memahami perilaku bermedia sosial siswa.

2. Praktis

- a. Informasi bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi SMPN 1 Kota Mojokerto untuk memahami perilaku bermedia sosial siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik, sekolah dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola dan membimbing siswa dalam penggunaan media sosial.

- b. Pemahaman bagi orang tua dan masyarakat:

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua dan masyarakat tentang perilaku bermedia sosial siswa. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa dalam menggunakan media sosial secara sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Pengembangan program pendidikan

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendidikan yang menyoroti perilaku bermedia sosial siswa. Program-program ini dapat melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dalam menggunakan media sosial.

E. Definisi Istilah Kunci

Menyesuaikan pada pedoman yang ada terhadap definisi terhadap pembahasan yang mana tidak mengacu pada istilah kamus (Rozi et al., 2023) maka peneliti menjelaskan beberapa hal yang peneliti anggap perlu dijelaskan demi menyamakan persepsi pembahasan kedepannya sebagaimana disebutkan berikut:

1. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan tindakan atau sikap yang bertentangan dengan norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Norma tersebut bisa berupa aturan hukum, adat, moral, atau norma sosial lainnya. Individu yang melakukan perilaku menyimpang seringkali mendapatkan sanksi atau hukuman, baik dalam bentuk formal seperti hukuman hukum, maupun nonformal seperti penolakan atau hukuman sosial dari masyarakat sekitarnya.

2. Nilai-Nilai Agama

Nilai-nilai agama Islam bersandar pada prinsip-prinsip keimanan, moral, dan etika yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Di antaranya adalah keadilan, kasih sayang, kejujuran, kesederhanaan, toleransi, kebersamaan, serta tanggung jawab. Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu, menjalankan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Ketakwaan kepada Allah menjadi pusat dari seluruh nilai-nilai tersebut, mengajak umatnya untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk demi mencapai kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian yang akan dilakukan peneliti membuat pembagain pembahasan dalam beberapa bab demi memudahkan dalam evaluasi serta pemahaman bagi setiap unsur yang berhubungan atau membutuhkan terhadap penelitian nantinya yang dijelaskan berikut:

1 BAB I

Menjelaskan alasan pengangkatan kajian yang fokus akan diterliti serta menjelaskan bagaimana sistem berjalannya penelitian

2 BAB II

Menjelaskan teori dan penelitian pendukung yang bersangkutan dengan fokus penilitian serta konsep pemikiran yang dirancang.

3 BAB III

Menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan pada kasus data yang diambil dan diolah sehingga menjawab foku penelitian

4 BAB IV

Melakukan prosedur yang sudah ditetapkan pada bab III dan kemudian mengemukakan temuan dengan pembahasannya

5 BAB V

Menarik titik temu pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan rekomendasi dari peneliti terhadap beberapa pihak yang terlibat.

